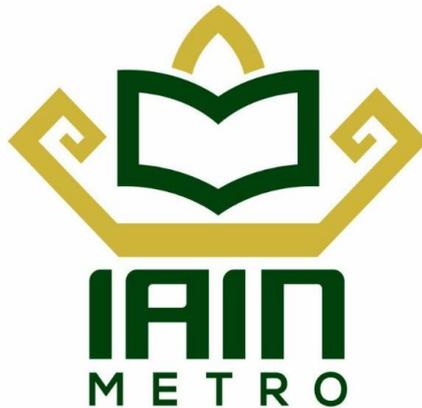


SKRIPSI

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
EVI VITRIANA
NPM. 1398381**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M**

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI
LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
EVI VITRIANA
NPM. 1398381**

**Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I.**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI
LAMPUNG TIMUR

Nama : Evi Vitriana
NPM : 1398381
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.si
NIP. 197307101998031003

Metro, 9 Oktober 2017

Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan
Saudari Evi Vitriana

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Evi Vitriana
NPM : 1398381
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAkti
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.si
NIP. 197307101998031003

Metro, 9 Oktober 2017
Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B.-3065/In.:20.1/01.PP.009/12/2017

Skripsi dengan judul : PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: EVI VITRIANA, NPM 1398381, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Senin, 27 November 2017.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
Penguji I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA.
Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I
Sekretaris : Andree Tiono K, M.Pd.I.

()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akfa, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 003

ABSTRAK

PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI LAMPUNG TIMUR

**Oleh:
EVI VITRIANA**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik tidaklah selalu lancar dan sesuai seperti yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tapi tidak semua peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Berbagai kesulitan belajar bidang studi pendidikan agama Islam yang dialami peserta didik antara lain: kesulitan dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, sulit dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat secara sempurna dan menghafalkan bacaan-bacaan shalat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi. Untuk dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar, guru bidang studi pendidikan agama Islam selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya dengan cara memilih metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga peserta didik termotivasi untuk selalu rajin dan tekun belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru PAI dan peserta didik. Sedangkan analisis data, peneliti menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ; peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sudah baik, guru berperan sebagai fasilitator dan menjadikan peserta didik sebagai anaknya sendiri, sehingga guru dapat dengan mudah menjadi tauladan bagi peserta didik. guru dalam perannya mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan cara pendekatan personal, memilih dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, serta melakukan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Faktor yang mendukung adalah lingkungan sekolah yang ditunjang fasilitasnya, terdapat peserta didik yang melakukannya, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah faktor peserta didik, orangtua dan media massa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Vitriana
NPM : 1398381
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 9 Oktober 2017
Yang menyatakan



EVI VITRIANA
NPM.1398381

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Bersama kesulitan ada kemudahan”¹

¹ Al-Qur'an surah al-insyirah(94) ayat 6

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT hasil penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Kationo dan Ibunda Yustina Aprilia Wati yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan dukungannya demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-cita dan masa depan.
2. Adikku tersayang Dwi Masruri yang selalu mendoakan dan membuatku semangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan motivasi dan dukungan khususnya Jurusan PAI.
4. Almamater STAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu dosen/karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan. Serta sahabat-sahabatku angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam dan SMP Karya Bhakti yang mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 9 Oktober 2017

Evi Vitriana
NPM. 1398381

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Masalah Kesulitan Belajar	11
1. Kesulitan Belajar.....	11
2. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik.....	11
3. Indikator Kesulitan Belajar Peserta Didik	13
4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik	14
B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Peranan.....	20
2. Macam-macam Peranan Guru.....	21
3. Syarat Menjadi Guru Agama	24
4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	25
C. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik..	26
1. Peranan Guru dalam Proses Belajar.....	26
2. Meningkatkan Perhatian Peserta Didik Kepada Guru	28
3. Peranan Guru dalam Bimbingan Belajar	29

4. Langkah-langkah dalam Bimbingan	30
5. Fungsi dari Bimbingan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data.....	34
C. Metode Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Berdirinya SMP Karya Bhakti Lampung Timur.....	43
2. Visi SMP Karya Bhakti.....	44
3. Misi SMP Karya Bhakti.....	44
4. Tujuan dan Manfaat SMP Karya Bhakti.....	45
5. Letak Geografis SMP Karya Bhakti	45
6. Denah lokasi SMP Karya Bhakti	47
7. Keadaan Guru dan Siswa SMP Karya Bhakti.....	48
B. Temuan Khusus.....	49
1. Peranan guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti	49
2. Faktor Pendukung Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti.....	63
3. Faktor Penghambat Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti.....	65
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Guru SMP Karya Bhakti	48
2. Jumlah Siswa SMP Karya Bhakti	48
3. Sarana dan Prasarana SMP Karya Bhakti	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Lokasi bangunan SMP Karya Bhakti.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	80
2. Surat Izin <i>Pra Survey</i>	81
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan <i>Survey</i>	82
4. Surat Izin <i>Risearch</i>	83
5. Surat Tugas.....	84
6. Surat Keterangan Bebas Prodi	85
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	87
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	88
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	89
10. <i>Out line</i>	104
11. Alat Pengumpul Data	108
12. Lembar Deskripsi Wawancara	112
13. Dokumentasi Penelitian	124
14. Daftar Riwayat Hidup	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan. Proses sederhana yang menggambarkan interaksi dalam unsur pendidikan dapat secara jelas dilihat dalam proses belajar yang terjadi di lembaga formal, tepatnya dikelas, yaitu manakala guru ketika mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada peserta didik, dan peserta didik menerima pengajaran tersebut terjadilah apa yang dinamakan proses belajar.¹

Dalam keseluruhan proses pembelajaran disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai peserta didik.²

Belajar merupakan proses, baik sederhana maupun kompleks, sendiri maupun dengan bantuan guru, belajar di sekolah maupun rumah, di lingkungan kerja atau dalam masyarakat.

Menurut Bukhari Umar, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.³

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 52.

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 125.

³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). h. 87.

Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu tetapi juga bagaimana ia dapat menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik serta membimbing hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Namun tidak jarang dalam proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan peserta didik, yaitu hubungan antara guru dan peserta didik.

Hubungan guru dengan peserta didik di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit mengadakan konsentrasi.⁴

Demikian pernyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik, hal inilah yang memicu terjadinya kesulitan belajar.

⁴ *Ibid.*, h. 77.

Kesulitan dalam belajar peserta didik memang banyak terjadi, beragamnya keadaan peserta didik, baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orangtua, menjadikan peserta didik banyak menemui kesulitan dalam belajar.

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan.

Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk “homo educandum”, makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, pengertian peserta didik dipandang sebagai manusia yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Sedangkan dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁵

Berdasarkan definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, ia merupakan insan yang unik sehingga potensi yang dimilikinya perlu dikembangkan dan diaktualisasikan hingga taraf yang optimal, serta individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 39.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2016 dengan Bapak Wahid Hasyim guru SMP Karya Bhakti Lampung Timur, menyatakan bahwa tidak semua peserta didik berprestasi baik, banyak dari mereka yang mempunyai masalah dari belajarnya hingga hasil belajar mereka tidak sesuai dengan harapan. Bentuk-bentuk kesulitan peserta didik di bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Karya Bhakti Lampung Timur diantaranya adalah: sulit dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, sulit dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat secara sempurna dan menghafalkan bacaan-bacaan shalat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi.⁶

Latar belakang pendidikan, faktor keluarga dan juga faktor dalam diri peserta didik serta banyak faktor lainnya yang menghambat membuat belajar mereka terganggu sampai menemui kesulitan belajar khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Diantara faktor-faktor yang dapat di pandang sebagai faktor khusus sindrom psikologis (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti suatu gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam learning disability adalah:

1. *Disleksia (dyslexia)*, yakni ketidakmampuan belajar membaca.
2. *Disgrafia (dysgraphia)*, yakni ketidakmampuan belajar menulis.
3. *Developmental learning*, yakni gangguan perkembangan kognitif.⁷

⁶ Wawancara, Bapak Wahid selaku Guru PAI di SMP Karya Bhakti Lampung Timur.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 171.

Peserta didik yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi bahkan IQ yang normal dan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik hanya disebabkan karena adanya gangguan ringan pada otak.

Jadi, yang menjadi faktor kesulitan belajar peserta didik tidak hanya dari faktor intern dan ekstern yang bersifat umum tetapi ada faktor lain yang bersifat khusus atau yang disebut dengan sindrom psikologis (ketidakmampuan belajar) sindrom ini terjadi hanya karena disebabkan gangguan ringan pada otak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa kesulitan belajar yang di alami peserta didik adalah karena belum dikuasainya materi yang telah diajarkan guru dalam pembelajaran dikelas, sulit dalam berkonsentrasi saat belajar, serta kurangnya minat dan motivasi diri untuk belajar. sehingga dengan permasalahan tersebut, maka akan memberi dampak kesulitan pada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Kesulitan belajar dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar serta aktivitas yang kurang terarah. Sedangkan faktor dari luar yaitu disebabkan dari faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara pada hari Kamis, tanggal 10 November 2016, dengan Bapak Riza Andrian Zen, selaku kepala sekolah SMP karya Bhakti memberikan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu memberikan pelajaran tambahan/ muatan lokal serta mengadakan jam tambahan yaitu les mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan pada jam setelah pembelajaran, guru menambah metode pembelajaran yang tadinya hanya ceramah monoton di tambah dengan diskusi kecil, demonstrasi atau praktek, menambah buku-buku pegangan sebagai penunjang pembelajaran, memotivasi peserta didik dengan cara memberikan ganjaran dan hukuman.⁸

Peran dan tugas seorang guru tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran didepan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami peserta didik. Disinilah betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi setiap kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.

Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing sekaligus perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien⁹. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip

⁸ Wawancara dengan Riza Andrian Zen, selaku Kepala Sekolah di SMP Karya Bhakti Lampung Timur pada 10 November 2016.

⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.*, h. 115.

belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, selayaknya seorang guru mengupayakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang di alami peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang lebih berfokus tentang peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur?
2. Apa saja faktor penghambat peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur?
3. Apa saja faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur?
4. Untuk mendeskripsikan solusi peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ada maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur?
- b. Untuk mendeskripsikan tentang apa saja faktor penghambat peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur?
- c. Untuk mendeskripsikan tentang apa saja faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur?
- d. Untuk mendeskripsikan tentang solusi peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

- b. Bagi Sekolah

Meningkatkan proses memperbaiki kesulitan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk memberikan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah (skripsi) di Perpustakaan IAIN Metro bahwa yang membahas tentang “Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di SMP Karya Bhakti Lampung Timur”. Belum ada yang meneliti. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Budi Suhartini dengan judul “Studi tentang Kesulitan dan Pemecahannya dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SLTP PGRI Trimurjo Lampung Tengah”, menyatakan bahwa: dalam penyelenggaraan program pendidikan disekolah tidak akan berjalan lancar apabila terdapat kesulitan, oleh karena itu pendidikan dan pengajaran merupakan suatu usaha yang selalu berubah dari waktu ke waktu. Hal tersebut sangat menuntut para pendidik untuk terus aktif dan kreatif dalam usaha meneliti dan memecahkan kesulitan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Solecha dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencerdaskan Siswa dari Segi Intelektual, Emosional dan Spiritual”, mengemukakan bahwa: keberhasilan seorang pendidik agama Islam dalam mencerdaskan peserta didik dari segi intelektual adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih. Peran pendidik agama

Islam dalam mencerdaskan peserta didik dari segi emosional adalah dengan cara menerapkan atau menanamkan perilaku yang baik dalam kehidupan keseharian peserta didik seperti mengembangkan empati, mengerjakan kejujuran, memecahkan masalah, berperilaku sabar. Peran pendidik agama Islam dalam mencerdaskan peserta didik dari segi spiritual adalah dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual adalah dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai spiritual pada kehidupan Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Siswanto dengan judul "Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an dalam Membaca Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8". Di dalam skripsinya, Eko Siswanto menyatakan bahwa: problem-problem dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal, dan untuk mengatasi problem membaca Al-Qur'an agar peserta didik bebas dari buta huruf Al-Qur'an metode yang digunakan metode iqro (membaca).

Adapun dalam penelitian ini terdapat banyak persamaan yaitu mempunyai tema sama dengan yang peneliti bahas, yaitu tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya pemecahannya. Umumnya para peneliti mengarahkan penelitiannya kepada pentingnya upaya guru dalam mengatasi problematika pendidikan agama Islam.

Adapun Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini menitik beratkan pada problematika pendidikan agama Islam yang semata-mata bukan hanya dikarenakan faktor pendidik saja tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan ekstern.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masalah Kesulitan Belajar

1. Kesulitan Belajar

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh bimbingan dalam belajar dengan optimal. Namun kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan dalam belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya.¹

Penyelenggaraan pendidikan disekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang berkemampuan kurang menjadi terabaikan.

Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh peserta didik yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang tidak sesuai dengan harapan.

2. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik

Menurut Mulyadi kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan ke dalamnya termasuk pengertian-pengertian seperti:

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 183.

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar peserta didik terganggu karna timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Menunjukkan ketidakmampuan seorang peserta didik yang mengacu kepada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfungsion* (Ketidakfungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Adalah merupakan peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.²

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok: 1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), dan 2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang

² Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 7.

sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis.

3. Indikator Kesulitan Belajar Peserta Didik

Langkah pengamatan indikator kesulitan belajar peserta didik pada dasarnya adalah upaya untuk mengetahui masalah kesulitan belajar yang di hadapi peserta didik secara tuntas. Karena kegiatan ini termasuk layanan bimbingan belajar maka langkah ini menganalisis tentang : kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

- a. Indikator dari dalam diri peserta didik
 - 1) Tingkat kesehatan peserta didik
 - a) Keadaan tubuh peserta didik yang kurang sempurna
 - b) Kelemahan pada unsur panca indera
 - 2) Tingkat psikologi dan mental peserta didik
 - a. Minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran
 - b. Motivasi peserta didik dalam belajar
 - c. Tingkat kecerdasan peserta didik
 - d. Aktivitas yang kurang terarah
 - 3) Tingkat kejiwaan peserta didik
 - a. Keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
 - b. Ketepatan peserta didik dalam mengikuti pelajaran
 - c. Kondisi psikologis peserta didik
 - d. Kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan
 - e. Tingkat kecerdasan yang rendah.
- b. Indikator dari luar
 - 1) Jumlah kelengkapan peralatan sekolah yang dimiliki peserta didik
 - 2) Kondisi dan ketentraman keluarga
 - 3) Banyaknya uang saku yang diberikan orang tua
 - 4) Beratnya beban yang ditanggung peserta didik
 - 5) Ketidaksesuaian sistem pengajaran
 - 6) Tingkat kedisiplinan siswa
 - 7) Hubungan antara peserta didik dengan orang tua/guru
 - 8) Pergaulan yang kurang baik.³

³ <http://www.generusindonesia.wordpress.com>, diunduh pada 28 Mei 2017.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai target pembelajaran baik ditinjau dari segi penguasaan materi pembelajaran. Sifat emosional dan kebiasaan sikap yang salah, serta rentan waktu yang tersedia. Selain itu lingkungan masyarakat luar dan salah dalam pergaulan juga menjadi faktor penyebabnya.

4. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun.⁴ Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku atau perilaku yang menyimpang peserta didik pada saat proses pembelajaran, seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah atau sering membolos pada saat jam pelajaran.

Secara garis besar, faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar secara umum terdiri atas dua macam yakni:⁵

- a. Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik.

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 143.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 78.

Kedua faktor ini meliputi aneka ragam hal dan keadaan yang dialami oleh peserta didik diantaranya adalah:

a. Faktor Intern Peserta Didik

Meliputi gangguan atau kekurangmampuan peserta didik dalam hal psiko-fisik, yakni:⁶

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.

Jadi dapat diasumsikan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan faktor intern atau hal-hal dan keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar.

b. Faktor Ekstern Peserta Didik

Faktor ekstern yang dialami oleh peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, adapun faktor ekstern diantaranya adalah:

- 1) Lingkungan keluarga, sebagai contoh: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.*, h. 183.

- 2) Lingkungan masyarakat, contohnya, teman bermain yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya, kondisi atau letak gedung yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁷

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan belajar siswa sering kali terjadi dalam proses pembelajaran dan faktor lingkungan juga sangat berpengaruh pada proses dan pencapaian hasil belajar siswa, sering kali faktor lingkungan ini menjadi salah satu hal yang umum bahkan lumrah terjadi dalam proses pendidikan. Diantaranya lingkungan keluarga yaitu:

- 1) Faktor Orang Tua

Orang tua yang tidak mendidik anak atau kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar bagi peserta didik biasanya hal ini dialami oleh orang tua yang memiliki kesibukan seperti bekerja sehingga waktu untuk komunikasi dengan anaknya berkurang, adapula orang tua yang bersikap kejam, otoriter, akan menimbulkan sikap yang tidak sehat bagi anak. hal ini akan mengakibatkan anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia pergi untuk mencari teman sebayanya sehingga lupa belajar.⁸

Sebenarnya, setiap orang tua menginginkan anaknya pandai, baik,

⁷ *Ibid.*, h. 183.

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar.*, h. 85.

dan cepat berhasil, tetapi malah kebalikannya anak menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hingga prestasinya menurun. Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah sehingga anak bisa benci belajar.

2) Faktor Masyarakat

a) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah. Kewajiban orang tua adalah mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

b) Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, menganggur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak bersekolah sehingga tidak ada

motivasi bagi anak untuk belajar. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, dokter, dosen, akan mendorong semangat belajar anak.

c) Aktivitas dalam Masyarakat

Banyaknya organisasi dalam masyarakat seperti kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai. Orang tua harus mengawasi, agar kegiatan ekstra diluar belajar dapat diikuti tanpa melupakan tugas belajarnya. Sehingga belajarnya dapat berjalan dengan sukses dan kegiatan lainpun juga dapat berjalan dengan baik.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar apabila:

- a) Guru tidak kualified, kurang menguasai metode pembelajaran dan kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya.
- b) Hubungan guru dengan murid kurang baik. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya seperti:
 - (1) Kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum dan suka membentak.
 - (2) Tidak pandai dalam menjelaskan dan sombong.
 - (3) Menjengkelkan tinggi hati dan tidak adil.⁹

⁹ *Ibid.*, h. 89.

Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus sindrom psikologis (ketidak mampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis. Yang termasuk ke dalam *learning disability* adalah:

- 1) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca.
- 2) Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidak mampuan belajar matematika.¹⁰

Peserta didik yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi bahkan IQ yang normal dan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu kesulitan dalam belajar yang dialami oleh peserta didik hanya disebabkan karna adanya gangguan ringan pada otak.

Jadi, yang menjadi faktor kesulitan belajar siswa tidak hanya dari faktor intern dan ekstern yang bersifat umum tetapi ada faktor lain yang bersifat khusus atau yang disebut dengan sindrom psikologis (ketidak mampuan belajar) sindrom ini terjadi hanya karena disebabkan gangguan ringan pada otak.

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran.*, h. 186.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peranan

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang melaksanakan hak dan kewajiban.¹¹ Guru menurut UU RI No. 14 bab I pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah: pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹² Guru dalam konteks pendidikan Islam sering disebut dengan istilah “*murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'adib*”. Istilah “*murrabi*” misalnya sering dijumpai dalam kalimat yang orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.¹³ Sedangkan untuk istilah “*mualim*”, pada umumnya di pakai dalam membicarakan aktifitas yang lebih berfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan. Adapun istilah “*muaddib*” lebih luas dari istilah “*muallim*” dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam.

Dapat disimpulkan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas, atau orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai kedewasaan.

¹¹ <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pegertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>, diunduh pada tanggal 25 Februari 2017.

¹² UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006), h. 1.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 56.

Peran dan tugas adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan. Untuk membentuk peran, seseorang harus melakukan tugas-tugas yang di embannya. Begitu pun seorang guru, untuk menunjukkan eksistensinya sebagai pendidik, maka dia harus melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru.

2. Macam-Macam Peranan Guru

Mengenai apa peranan guru, ada beberapa pendapat yang dikutip oleh Sardiman dijelaskan sebagai berikut:

- a. Prey Kats menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai media dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. James W. brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan mata pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- d. Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru di atas, Sardiman merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru. 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 143-144.

a. Komunikator

Guru sebagai pelaksana dalam kegiatan proses belajar mengajar yang informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi karena itu guru disebut sebagai komunikator. Dari pada itu berlaku teori:

- 1) Teori stimulus-respons
- 2) Teori dissonance-reduction.
- 3) Teori pendekatan fungsional

b. Motivator/Pemberi Dorongan dan Inspirasi

Peranan guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang baik adalah kegiatan belajar yang dapat menarik minat para peserta didik, menggairahkan dan menyenangkan. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta kreativitas. Upaya membangkitkan motivasi belajar mengajar dapat melalui berbagai komponen belajar yang variatif. Dengan demikian motivasi guru dalam mengajar harus dibina dan ditingkatkan secara terus menerus.

c. Pengelola Kegiatan Akademik

Guru sebagai organisator adalah sebagai pengelola kegiatan dibidang akademik, penyusunan silabus dan jadwal pelajaran hingga kegiatan workshop dan lain-lain. Komponen-komponen kegiatan

pelajaran semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

d. Pengarah/Direktor

Guru sebagai pengarah ialah memperlihatkan peranannya sebagai pemimpin, pembimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan.

e. Inisiator/Pengembang Ide-ide dalam Belajar

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Yaitu ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

f. Tranmitter

Guru bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

h. Mediator

Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Seperti menengahi dan

memberikan jalan dalam kegiatan diskusi. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media dan bagaimana cara mengorganisasikan penggunaan media.

i. Evaluator

Peran guru sebagai evaluator, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat serta menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

3. Syarat Menjadi Guru Agama

Dilihat dari segi pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya adalah sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru.
- b. Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik atau memiliki akhlakul karimah¹⁵

Berprilaku baik merupakan syarat serta tanggung jawab bagi guru agama tidaklah mudah, pendidik agama harus memiliki ke empat hal tersebut diantaranya takwa kepada Allah adalah tidak mungkin guru agama mendidik anak untuk bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 40-42.

bertakwa kepada-Nya. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, sehat jasmani dan rohani dewasa dalam berpikir dan bertindak serta mampu mengendalikan emosi dan berkelakuan baik atau memiliki akhlakul karimah, sehingga peserta didik dapat mencontohnya. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada peserta didik.

4. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas dan fungsi guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

Fungsi sentral guru adalah mendidik (*fungsi educational*). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (fungsi instruksional dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan peserta didik (interaksi edukatif) senantiasa terkandung fungsi mendidik.

Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan di atas, maka fungsi atau tugas guru itu meliputi, pertama, tugas pengajaran atau guru sebagai pengajaran, kedua tugas membimbing dan penyuluhan atau

guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan. Ketiga, tugas sebagai administrator atau guru sebagai “pemimpin” (manager kelas).¹⁶

Tugas atau fungsi seorang guru atau pendidik meliputi tiga hal diantaranya guru sebagai tugas pengajar yaitu memberikan pengajaran kepada peserta didik meliputi membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan, guru sebagai pembimbing yaitu dalam proses pembelajaran guru harus membimbing peserta didik dan melakukan penyuluhan serta sebagai manager kelas atau mengatur kelas pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas.

C. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan pengajaran remedial, menurut Warkiti tujuan dari pengajaran remedial adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar agar mencapai prestasi yang diharapkan melalui proses penyembuhan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.¹⁷

1. Peranan Guru dalam Proses Belajar

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya peranan pada diri guru. Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan peserta didik (yang terutama), sesama guru maupun dengan staf yang lain. Kegiatan interaksi belajar

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 264-265.

¹⁷http://guraru.org/guru-berbagi/peran_guru_dalam_mengatasi_kesulitan_belajar_siswa/ diunduh 20 April 2017.

mengajar dapat dianggap sebagai peranan yang sentral. Sebab baik disadari atau tidak sebagian waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik peserta didik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek dan jangka panjang
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.¹⁸

Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan pada setiap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Anak-anak masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya.

¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.*, h. 104-105

Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.

Dari uraian di atas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggungjawab guru menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilaian hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

2. Meningkatkan Perhatian Peserta Didik kepada Guru

Perhatian peserta didik terhadap guru merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan dalam belajar mengajar. Berbagai penjelasan, saran, bimbingan tugas-tugas yang diberikan oleh guru akan menarik perhatian para siswa jika berbagai hal yang diberikan oleh guru itu bervariasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus melakukan kombinasi, variasi dan pengembangan dalam hal penggunaan metode, gaya mengajar, perhatian kepada peserta didik, suara, kontak pandang dan sebagainya. Yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya guru yang tidak mampu melakukan variasi dalam gaya, metode,

pendekatan dan lainnya dalam kegiatan belajar mengajar maka akan ditinggalkan atau tidak diperhatikan oleh para peserta didik.¹⁹

Disinilah betapa pentingnya peranan guru dalam proses belajar mengajar yakni di tentukan oleh kualitas dan profesionalitas guru agama itu sendiri, bukan hanya penguasaan materi dan bagaimana mengajar yang baik, tetapi yang penting adalah keprofesionalan dalam mengatasi kesulitan yang muncul saat proses pembelajaran.

3. Peranan Guru dalam Bimbingan Belajar

Masalah belajar adalah inti dari kegiatan sekolah. Sebab sekolah menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar bagi setiap peserta didik yang sedang belajar disekolah tersebut. Oleh karena itu memberikan pelayanan, bimbingan disekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap peserta didik.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat. Peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat terus, yang di dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, motivator belajar dan sebagai pembimbing.²⁰

¹⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 285.

²⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.*, h. 115.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperanan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk:

- a. Memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- e. Mengenal dan memahami setiap peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.

4. Langkah-langkah dalam Bimbingan

- a. Mengumpulkan, mengatur dan memanfaatkan informasi yang berhubungan dengan lapangan untuk peserta didik, guru maupun orang tua.
- b. Mengembangkan pada peserta didik, pengertian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menemukan informasi-informasi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam bimbingan adalah:

- a. Menentukan masalah
- b. Pengumpulan data
- c. Analisis data
- d. Diagnosis
- e. Prognosis
- f. *Treatment*/terapi
- g. Tindak lanjut.

5. Fungsi dari Bimbingan

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid atau peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan ada empat macam diantaranya adalah:

- a. Preservatif: memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
- b. Preventif: mencegah sebelum terjadi masalah.
- c. Kuratif: mengusahakan “penyembuhan” pembentukan dalam mengatasi masalah.
- d. Rehabilitasi: mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan *treatment* yang memadai.²¹

Berdasarkan beberapa fungsi bimbingan di atas dapat dijelaskan bahwa fungsi diadakannya bimbingan adalah merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pembimbing untuk mengatasi masalah-masalah

²¹ *Ibid.*, h. 117-118.

dalam belajar yang dialami peserta didik sekaligus berfungsi sebagai pencegahan serta memberikan tindak lanjut mengenai masalah-masalah yang sedang dihadapi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.¹ Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²

Lokasi penelitian adalah SMP Karya Bhakti Lampung Timur. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa di sekolah tersebut.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”³ Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 6.

² Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49.

³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif jenis studi kasus, yaitu “penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁴ Dalam konteks penelitian ini, maka subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan peserta didik SMP Karya Bhakti Lampung Timur.

B. Sumber Data

“Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang di peroleh.”⁵

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Data Primer

“Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁶ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di

⁴ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 57.

⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, h. 163.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

percaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”⁷

Penentuan responden sebagai sumber primer, menggunakan teknik purposive sampling, yaitu: “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”⁸

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik SMP Karya Bhakti Lampung Timur. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data ini merupakan data penunjang dan pembanding data yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut sumber lain, pengertian data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Dalam mengumpulkan data tentang guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber sekunder sebagai acuan teoretis. Selain sumber

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, h. 55.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.

sekunder di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan yaitu: buku-buku yang berkaitan dengan peranan guru PAI dan buku tentang kesulitan belajar.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, “dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.¹⁰

Mencermati uraian di atas, maka metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara mendalam dan observasi.

1. Metode Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.¹¹ Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas dan terpimpin, artinya penulis dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan,

¹⁰ *Ibid.*, h. 63.

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004), h. 39.

membawa pedoman dan yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer, yaitu guru PAI, Kepala sekolah dan peserta didik SMP Karya Bhakti Lampung Timur. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

2. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹² Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. “Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) Dengan partisipasi, pengamat jadi partisipan, (2) Tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.”¹³

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi dengan subyek penelitian.

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).¹⁴ Berdasarkan teori

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 171-173.

¹³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 107.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, h. 68.

tersebut, maka hal-hal yang akan di amati menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu SMP Karya Bhakti Lampung Timur.
- b. Pelaku, yaitu Guru PAI, kepala Sekolah dan peserta didik SMP Karya Bhakti Lampung Timur.
- c. Masalah kesulitan belajar yaitu peserta didik SMP Karya Bhakti Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁵

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Sumber dokumenter pada dasarnya adalah semacam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik resmi maupun tidak resmi. Untuk keperluan pengumpulan data.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, h. 183.

¹⁶ *Ibid.*, h. 102.

Metode dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Profil SMP Karya Bhakti Lampung Timur
- b. Visi, Misi dan tujuan SMP Karya Bhakti Lampung Timur
- c. Struktur Organisasi
- d. Data Guru
- e. Data peserta Didik
- f. Sarana dan prasarana

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan waktu.” Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner”.¹⁸

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 439.

¹⁸ *Ibid.*, h. 440.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi.

Selanjutnya “triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan waktu yang berbeda”. Dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada waktu yang berbeda yaitu yang awalnya pada siang hari maka dapat dicek ulang pada waktu sore hari. Dengan begitu akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, h. 89.

Dikarenakan data yang di peroleh dari lapangan berupa data kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan model interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Teknis analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi maka data tersebut di sajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau conclusion.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu meliputi beberapa komponen:

1. Reduksi Data

Hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena hasil dari data lapangan cukup banyak maka perlu dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, di cari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data (*display data*). Penelitian kualitatif penyajian datanya ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga

akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini untuk menyajikan datanya digunakan dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu dalam menganalisis data kualitatif dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Karena kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan dalam pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah analisis data yang pertama mereduksi data yaitu pengumpulan data dari lapangan kemudian dirangkum atau diambil berdasarkan pokok-pokok masalah. Kemudian langkah berikutnya yaitu menyajikan data, melalui penyajian yang bersifat naratif maka data akan tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami. Langkah terakhir yaitu menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat dari lapangan atau disebut *conclusion drawing/verification*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Karya Bhakti Lampung Timur

Berdirinya SMP ini melatar belakangi bahwa pentingnya pendidikan secara mendasar masyarakat Rantau Jaya Udik II dan di Indonesia pada umumnya. Yang sesuai dengan program Nasional yang termaktup pada Tap MPR tentang Pendidikan Nasional. Berdirinya SMP Karya Bhakti tidak lepas dari peran Tokoh Masyarakat dan para cendikia Rantau Jaya Udik II, tepatnya pada tanggal 16 Mei 2014, para dewan guru yang didampingi oleh Ibu Sriyati Sanusi, S.Pd. Bpk Wahid Hasyim, S.Pd.I. dan Bapak Kepala Desa mendirikan SMP Karya Bhakti di gedung SMP Karya Bhakti milik yayasan Karya Bhakti ini dengan menunjuk Kepala Sekolah dan personalianya sebagai berikut:

- a. Pendiri Yayasan : Sugeng Riyadi (Kepala Desa Rantaun Jaya Udik II)
: Wahid Hasyim, S.Pd.I (Tokoh Agama)
- b. Pengurus Yayasan: Ketua Yayasan Karya Bhakti
: Bapak Sugiminanto.
- c. Kepala Sekolah : Riza Andrian Zen, S.Pd.
Wakil Kepala : Sriyati Sanusi, S.Pd.
Sekertaris : Yeyen Nurhaimi, S.Si
Bendahara : Wahid Hasyim, S.Pd.I

Tanggal 16 Mei 2014 berdirilah SMP ini sesuai dengan kalender Pendidikan SMP. Segala persiapan pembekalan guru seperti Kurikulum dan pegangan yang sesuai adalah swadaya murni dan guru-guru tiada mendambakan materi kecuali rasa ikhlas ingin mendapat ridho Allah SWT.

Kepemimpinan SMP Karya Bhakti dilanjutkan oleh Wahid Hasyim. S.Pd.I pada tanggal 8 juli 2017, yang sebelumnya dipimpin oleh Reza Andrian Zen, S.Pd yang telah selesai masa jabatan sebagai kepala sekolah.

2. Visi SMP Karya Bhakti

SMP Karya Bhakti Rantau Jaya Udik II sebagai sekolah yang unggulan, berkualitas dan menjadi pilihan masyarakat Lampung Timur.

3. Misi SMP Karya Bhakti

- a. Meningkatkan professional guru, karyawan dan pustakawan.
- b. Meningkatkan nilai US/UN
- c. Melengkapi sarana dan prasarana.
- d. Menciptakan keindahan, kebersihan, ketertiban dan keamanan serta kekeluargaan.
- e. Membuat perpustakaan sebagai sumber ilmu.
- f. Menjadikan siswa siswi yang berakhlak mulia, cerdas terampil dan berguna pada masyarakat bangsa dan negara.

4. Tujuan dan Manfaat SMP Karya Bhakti

- a. Memberikan rasa aman dan nyaman dalam proses belajar mengajar.
- b. Meningkatkan semangat belajar anak
- c. memberikan motivasi kepada wali murid guna ikut serta membangun dan memelihara sarana dan prasarana sekolah.
- d. Membantu suksesnya pelaksanaan program wajib belajar.
- e. Meningkatkan pelayanan di atas standar pelayanan minimal untuk meningkatkan pelayanan pemerintah yang baik (*good govermence*)
- f. Menciptakan siswa/siswi SMP Karya Bhakti yang memiliki kepribadian, berakhlak mulia, berIptek dan berImtaq.

5. Letak Geografis SMP Karya Bhakti

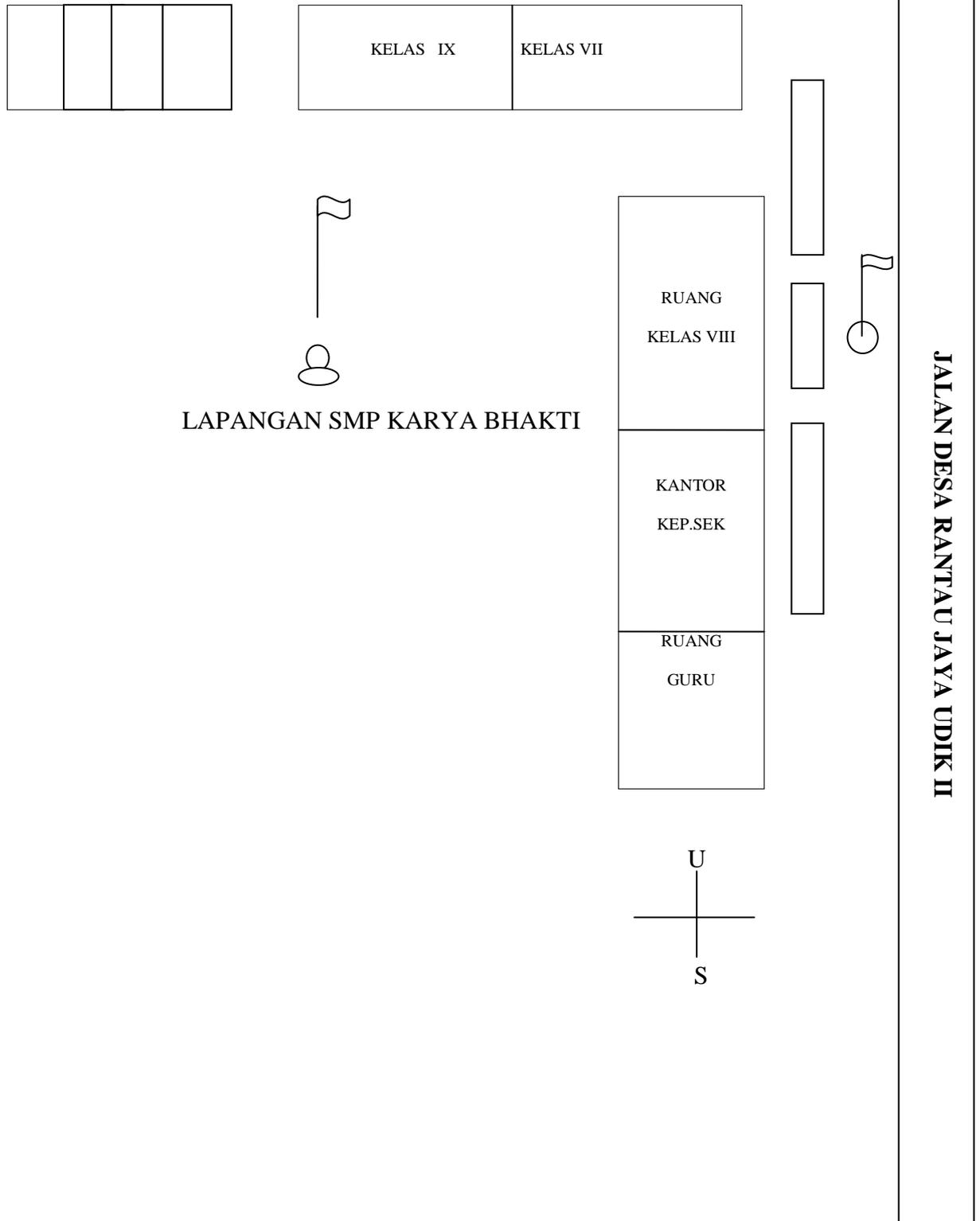
SMP Karya Bhakti Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Karya Bhakti. Secara geografis SMP Karya Bhakti terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau, karena terletak di sekitar perumahan penduduk dan berdekatan dengan SD.

SMP Karya Bhakti Rantau Jaya Udik II merupakan salah satu sekolah Swasta di Kecamatan Sukadana, dan berdirinya atas keinginan dan tekad para tokoh masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II dengan bertujuan mengentaskan siswa yang putus sekolah karena biaya dan menghindari rawannya kecelakaan dijalan karena perjalanan yang jauh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian di bawah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : **SMP KARYA BHAKTI**
- b. Alamat:
- 1) Jalan : Desa Rantau Jaya Udik II
 - 2) Desa/ Kelurahan : Rantau Jaya Udik II
 - 3) Kecamatan : Sukadana
 - 4) Kabupaten : Lampung Timur
 - 5) Provinsi : Lampung
 - 6) Kode Pos : 34194
- c. Telephon : 085377396222
- d. Mulai Oprasional : Tahun 2014
- e. Luas Tanah / Lahan : 4.635 M²
- f. Luas Bangunan : 156 M²
- g. Status Tanah : Akta Hibah (Milik Yayasan)
- h. Terakreditasi : -

6. Denah lokasi SMP Karya Bhakti

Gambar 1
Lokasi Bangunan SMP Karya Bhakti



7. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana SMP Karya Bhakti

Tabel 1
Keadaan Guru dan Siswa SMP Karya Bhakti

No	Nama	Pend. Terakhir	Keterangan Jabatan
1	Wahid Hasyim, S.Pd.I	S1	Kepala sekolah
2	Jumanto, S.Pd.	S1	Waka kurikulum
3	Marleny, S.Pd.I	S1	GTY
4	Dewi Halimah, S.Pd.I	S1	GTY
5	Endng Sri Wahyuni	SMA	GTY
6	Yulia Fransisca Devi, S.Pd.	S1	GTY
7	Teguh Rahayu Selamat, S.Pd.	S1	GTY
8	Evi Fitriana	MA	GTY
9	Eka Susiani, S.Pd.	S1	GTY
10	Dyah Meita Sari, S.Pd.	S1	GTY
11	Suladi, S.Pd.I	S1	GTY
12	Drs. Istanto Sigit Triono	S1	GTY
13	Siti Husnah, S.Pd.	S1	GTY
14	Rizki Riantina, A.Md.	D3	GTY
15	Yesi Ariska, S.Pd.	S1	GTY
16	Made Harmini, S.Pd.	S1	GTY
17	Ari Marya Kristinasari	SMA	GTY
18	Rohana Zio Bastian, S.Pd.I.	S1	GTT
19	Dhea Ariska Fatamarimba, S.Pd	S1	GTT

Tabel 2
Jumlah Siswa SMP Karya Bhakti

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa	Ket
			Pria	Wanita		
1	VII	1 Rombel	15	13	28	
2	VII	1 Rombel	12	8	20	
3	VIII	1 Rombel	20	11	31	
4	Jumlah Total		47	32	79	

Tabel 3
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang kelas	3
4	Toilet guru	2
5	Toilet siswa	2
Jumlah seluruhnya		9

Berdasarkan data di atas, jenis sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut dalam keadaan baik, di mana keseluruhan gedung bangunan tersebut sangat diperlukan bagi kegiatan proses belajar mengajar.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti

Peran guru adalah dimana seorang pendidik berperan aktif dalam proses pendidikan, dalam arti proses internalisasi dan sosialisasi suatu nilai baik meliputi nilai kebudayaan dan moral pada anak didik.

Indikator peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam adalah:

- a. Guru sebagai Komunikator
- b. Guru sebagai Organisator
- c. Guru sebagai Motivator
- d. Guru sebagai Pengarah/Direktor
- e. Guru sebagai Inisiator

- f. Guru sebagai Transmitter
- g. Guru sebagai Fasilitator
- h. Guru sebagai Mediator
- i. Guru sebagai Evaluator

Dapat dipahami bahwa peranan guru adalah perilaku seseorang yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan pengevaluasi dari peserta didik sekaligus sebagai penggerak memberikan pengajaran kepada peserta didik. Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik atau pembimbing yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh pada hasil yang di capai peserta didik meliputi nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dan berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun peranan-peranan guru PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai Informator/Komunikator

Seorang guru harus mampu menyampaikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain memberikan

bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Jadi tugas guru sebagai informator adalah guru dapat menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Tugas seorang guru tidak hanya berfokus pada mengajar saja, tetapi terkait dengan hal-hal lain, guru dituntut mampu menjadi sumber informasi bagi peserta didik, menjalin komunikasi yang baik, seperti menyampaikan materi pembelajaran dengan baik serta memberi arahan terkait dengan ilmu pengetahuan lainnya. W/F.1/K.S/28/08/2017.

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI menyatakan sebagai berikut:

Kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru, dan lebih banyak tidak secara formal, tapi pada saat ngobrol atau sedang duduk bersama. Kalau dari sisi teman-teman guru, saya kira sudah mengetahui tugas dan kewajibannya menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan memberikan informasi dan yang terpenting adalah membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. W/F.1/G.1/28/08/2017.

Diperkuat hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

Bapak dan ibu guru selalu mengajar kami, memberikan contoh yang baik dan selalu membantu kami jika kami sulit dalam memahami pelajaran yang diajarkan. W/F.1/P.S.1/28/08/2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa tugas seorang guru sebagai informator adalah tidak hanya berfokus pada mengajar saja tetapi perlunya pengetahuan dan komunikasi yang baik agar proses penyampaian materi dapat diterima oleh peserta didik.

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik.

Berkaitan dengan peran guru sebagai organisator peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa:

Saya tidak membantu guru secara langsung tetapi melalui kebijakan dan program sekolah, seperti mengirim guru keforum MGMP, penataran, atau diklat yang diadakan pemerintah. Sebenarnya guru sudah terbiasa membuat RPP dan Silabus, tetapi karena ada perubahan kurikulum, maka perlu memberi arahan kembali kepada guru. W/F.1/K.S/28/08/2017.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI yang memberi penjelasan sebagai berikut:

Biasanya kepala sekolah menanyakan kepada guru silabus dan RPP menjelang awal semester, tapi tidak secara detail ketujuan pembelajaran. Mungkin karena sudah tercakup dalam silabus dan RPP. Selain itu tujuan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran berbeda, sehingga pengarahannya lebih bersifat umum. W/F.1/G.1/28/08/2017.

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh guru lain, menyatakan bahwa:

Ada program sekolah untuk peningkatan keterampilan guru termasuk dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Bentuk program seperti mengirim guru ke MGMP, atau mengundang nara sumber dari luar untuk memberi arahan kepada guru. Biasanya ketika tahun ajaran baru. W/F.1/G.2/28/08/2017.

Diperkuat hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

Saat awal pembelajaran guru selalu memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari selama satu semester. W/F.1/P.D 2/28/08/2017.

Informasi yang hampir sama dikemukakan oleh peserta didik lain menyatakan bahwa:

Guru saat tahun ajaran baru biasanya memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas selama satu semester penuh dan menyuruh kami untuk rajin belajar. W/F.1/P.D 3/28/08/2017.

Memahami hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa upaya kepala sekolah dalam membantu guru merumuskan tujuan pembelajaran dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan guru dengan mengirim guru ke forum MGMP, penataran dan diklat, yang diadakan pemerintah. Dengan mengikuti kegiatan MGMP, guru mata pelajaran dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar, materi dan praktek yang diberikan di MGMP, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi guru, dalam menyusun program pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

c. Motivator

Peranan guru sebagai motivator sangat diperlukan artinya seorang guru hendaknya memberi dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan aktivitas dan

kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara, didapat bahwa faktor yang dapat mendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik itu adalah motivasi dari peserta didik itu sendiri. W/F.1/G.1/19/07/2017.

Motivasi yang diberikan kepada peserta didik di SMP Karya Bhakti sangat tinggi, serta dengan sabar dalam memberikan perhatian kepada peserta didik, terlebih kepada peserta didik yang kekurangan perhatiannya dari orangtuanya. W/K.S/F.1/19/07/2017.

Dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang kurang minat terhadap pendidikan agama Islam, sebelum memulai proses belajar mengajar yaitu pada waktu pertama masuk kelas saya perhatikan tingkat minatnya peserta didik, kemudian apabila ada masalah seperti itu maka saya ajak guyon, rileks dan memberikan pertanyaan yang membuat anak ceria akan tetapi sesuai dengan inti materi, dan selain itu memberi motivasi juga penting agar peserta didik tidak merasa lelah dan bosan kemudian memberikan pertanyaan serta umpan balik dengan tujuan untuk menarik minat peserta didik, selain itu juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi jadi anak pun tidak merasa bosan. W/G.2/F.1/20/07/2017.

Ditambahkan hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa:

Guru sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada kami untuk semangat belajar dan bersungguh-sungguh dan tidak boleh ribut dikelas saat belajar. W/F.1/P.D/28/08/2017.

Informasi yang sama didapat dari peserta didik lain yang menyatakan bahwa:

Guru memberikan motivasi ketika sebelum memulai pelajaran dan setiap memberi motivasi kepada kami selalu bercerita tentang pentingnya belajar agar kami menjadi semangat belajar. W/F.1/P.D/28/08/2017.

Berdasarkan paparan di atas suatu cara untuk mengatasi masalah yang timbul dalam pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak ada media terlalu menarik sehingga bagi peserta didik bukan suatu pelajaran yang penting karena tidak ada perhatian khusus terhadap mata pelajaran tersebut. Maka dari itu guru mencoba memotivasi dan memberikan keceriaan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam.

d. Guru sebagai Pengarah/Direktor

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, teknik pengumpulan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian dan psikologi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa:

Guru SMP Karya Bhakti ketika di sekolah harus bisa menjadi orangtua, teman atau sahabatnya, sehingga guru tidak ditakuti tetapi disegani, itulah yang dilakukan sekolah agar dapat mengetahui kesulitan belajar peserta didik, dan ketika ada masalahpun peserta didik tidak akan takut untuk menceritakan masalahnya, sehingga pihak sekolah akan dengan mudah mencari solusinya. W/G.2/F.1/19/07/2017.

Argumen tersebut diperkuat hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan sebagai berikut:

Apabila guru PAI mendidik dan membimbing, beliau menganggap sebagai anaknya sendiri. Kemudian apabila mengajari kami membaca dan menulis Al-Qur'an serta mempelajari materi pendidikan agama Islam, beliau dengan sabar mengajari, beliau tidak pernah berkata kasar apabila kami susah dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta mempelajari materi pendidikan agama Islam Lainnya. W/P.D/F.1/18/07/2017.

Ditambahkan hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa:

Bapak dan ibu guru selalu baik kepada kami dan selalu mengajari kami apabila kami tidak bisa atau kurang paham. W/F.1/P.D/28/08/2017.

Informasi yang sama didapat dari hasil wawancara dengan peserta didik lain yang menyatakan bahwa:

Guru selalu sabar mengajari kami walaupun kami kadang suka ribut di kelas, kalau kami tidak bisa selalu diajari sampai bisa. W/F.1/P.D/28/08/2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pemimpin sekaligus pembimbing peserta didik yang mengalami masalahnya dalam pembelajaran, guru menganggap peserta didik sebagai anaknya sendiri dan kemudian membimbing peserta didik yang mengalami masalah dalam belajarnya.

e. Guru sebagai Inisiator

Peranan guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam pendidikan dan pengajaran. Berkaitan dengan hal ini kepala sekolah menyatakan bahwa:

Saya menyerahkan sepenuhnya pembelajaran dengan para dewan guru, terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia atau dengan kreatifitas yang dibuat sendiri oleh masing-masing dewan guru dan yang terpenting adalah peserta didik paham dengan materi yang diberikan. W/K.S/F.1/28/08/2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru

PAI sebagai berikut:

Saya membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar setelah jam pulang sekolah selesai dan sebelum peserta didik meninggalkan kelas saya memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, peserta didik yang berhasil menjawab akan pulang lebih dulu, saya juga sering memberikan mereka pekerjaan rumah agar mereka lebih banyak belajar dari pada bermain sebab saya perhatikan peserta didik akan belajar kalau ada tugas yang diberikan. W/P.D/F.1/28/07/2017.

Ditambahkan oleh guru PAI yang lain terkait dengan peran guru

sebagai inisiator sebagai berikut:

Saya sering bercengkrama dengan peserta didik kemudian saya akan menanyakan penyebab mengapa mereka mengalami kesulitan belajar. Saya juga berkunjung ke rumah peserta didik jika ada kesempatan. W/G.2/F.1/18/07/2017.

Hal tersebut dikuatkan hasil wawancara dengan salah satu

orangtua peserta didik menyatakan bahwa:

Memang dewan guru dari SMP Karya Bhakti pernah melakukan kunjungan kerumah peserta didik yang mengalami masalah dalam kegiatan belajarnya. W/O.P/F.1/18/07/2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan

bahwa:

Ketika dalam belajar guru tidak hanya berceramah saja, seringkali guru menggunakan metode demonstrasi sehingga kami tidak merasa bosan di dalam kelas. W/F.1/P.D/28/08/2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru sebagai inisiator bahwa guru selalu memberikan solusi pada kesulitan yang di alami pada peserta didik, guru juga selalu menyediakan waktu untuk bercengkrama dengan peserta didik mengenai kesulitan belajar yang dialaminya dan guru juga melakukan kunjungan kerumah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar guna membicarakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik dengan orangtua namun kunjungan kerumah ini masih jarang dilakukan oleh guru, hal ini dikarenakan ada tugas lain yang harus dikerjakan oleh guru.

f. Guru sebagai Transmitter

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Peranan guru sebagai penyebar kebijakan adalah dengan bersikap sabar, aspek utama dalam proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Jika guru kurang sabar melihat proses yang kurang lancar lalu mengambil alih proses itu, maka hal ini sama dengan guru telah merampas kesempatan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, guru harus memiliki kesabaran, bijaksana dan tidak membeda-bedakan peserta didik yang pintar dan yang kurang pintar, guru harus mampu menyayangi muridnya. W/F.1/K.S/28/08/2017.

Ditambahkan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan

bahwa:

Ketika proses belajar kami harus mampu memberikan yang terbaik kepada peserta didik dimulai dari penyampaian materi hingga metode yang digunakan sehingga materi yang kami berikan mampu diterima oleh peserta didik, walaupun terkadang ada diantara peserta didik yang mengalami kesulitan ketika proses pembelajaran tetapi kami harus sabar dalam mengajarnya. W/F.1/G.1/28/08/2017.

Menguatkan informasi di atas, hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

Guru selalu sabar mengajari kami, kalau kami kurang paham guru selalu mengulang kembali penjelasan materi sampai kami paham. W/F.1/P.D/28/08/2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa peranan guru sebagai transmitter ialah guru harus bijaksana dan sabar dalam menghadapi peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik.

g. Guru sebagai Fasilitator

Guru PAI sebagai fasilitator memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena sebagai fasilitator hendaknya guru dapat memudahkan peserta didik dengan menyediakan sumber belajar dan menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Perannya sebagai fasilitator dalam hal ini penggunaan buku pelajaran.

Berkaitan dengan kepala sekolah dalam membantu guru menggunakan sumber belajar, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Saya mengarahkan guru untuk mencari sumber belajar selain buku cetak yang di sediakan di sekolah. Sumber belajar yang disediakan disekolah memang masih terbatas, terutama untuk mendukung kurikulum 13, sehingga guru harus kreatif mencari sumber belajar lain, seperti dari internet. Hanya kendalanya adalah jaringan internet yang susah. W/K.S/F.1/28/07/2017.

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dipergunakan sebagai sumber belajar yaitu buku cetak, dan metode yang sering di gunakan yaitu ceramah, karena peserta didik akan mudah memahami materi yang di sampaikan, namun sebelum menjelaskan materi peserta didik di berikan catatan karena tidak semua peserta didik memiliki buku cetak pendidikan agama Islam. W/G.1/F.1/28/07/2017.

Ditambahkan hasil wawancara dengan guru yang lain sebagai berikut:

Buku paket yang ada diletakkan pada sudut baca di sudut ruang kelas tapi tidak dimiliki sendiri oleh peserta didik. Namun, jika ada peserta didik yang meminjam ke rumah dibolehkan tapi dengan ketentuan harus mengembalikan lagi ke sekolah. W/G.2/F.1/28/07/2017.

Menguatkan hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

Kami dipinjami buku untuk dibaca tetapi tidak boleh untuk dibawa pulang kerumah, buku itu biasanya ditaruh di depan kelas masing-masing. W/F.1/P.D/28/08/2017.

Memahami hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah berupaya mengarahkan guru untuk mencari sumber belajar selain buku cetak yang di sediakan di sekolah. Sumber belajar yang ada di sekolah memang masih terbatas, terutama untuk

mendukung kurikulum 13, sehingga guru harus kreatif mencari sumber lain.

h. Guru sebagai Mediator

Guru sebagai seorang mediator hendaknya berperan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan guru mampu memberikan solusi dari kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas yang berkaitan tentang guru sebagai mediator yang berperan memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru mampu memanfaatkan berbagai media dan mengusahakan sumber pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Media dalam pembelajaran yang kami gunakan masih sangat terbatas, saya sering memberi pengarahan, dan memberi motivasi agar guru dapat mengerjakan pekerjaannya secara efektif, dan berpedoman pada program sekolah. Bentuk pengarahan tidak harus dalam kapasitas atasan dan bawahan, tetapi dapat pula berbentuk tukar pengalaman dan *sharing*, dalam mengelola pembelajaran. Karena bentuknya *sharing*, maka tidak harus disampaikan pada saat rapat sekolah, tetapi bisa dalam bentuk pertemuan biasa dikantor. W/F.1/K.S/28/08/2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Saya menggunakan media yang tersedia. Tapi tidak setiap kali saya mengajar itu selalu menggunakan media, saya menyesuaikan dengan materi jika perlu menggunakan media maka saya gunakan namun jika tidak saya tidak menggunakan media. W/G.1/F.1/18/07/2017.

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

Guru dalam menyampaikan materi tidak selalu dengan ceramah saja tetapi memberikan contoh dari materi tersebut, seperti memberikan video dan gambar. W/P.D/F.1/18/07/2017.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru setiap menyampaikan materi menggunakan media yang tersedia di sekolah, tetapi penggunaan media tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

i. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dalam peraturan sekolah. bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran. Tes tersebut dapat dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan tetapi pada umumnya yang kita gunakan yaitu tes tertulis yang dimana tes tersebut dilakukan oleh setiap masing-masing dewan guru untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. W/F.1/K.S/28/08/2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran diberikan di setiap akhir pembelajaran, evaluasi yang di gunakan yaitu tes tertulis. Memberikan tes tertulis setiap akhir dari materi, dan tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran. W/G.1/F.1/28/07/2017.

Ditambahkan hasil wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

Guru sering memberikan ulangan harian pada saat pembelajaran dan jika kami tidak lulus maka kami remidi. W/F.1/P.D/28/08/2017.

Informasi yang sama didapat dari hasil wawancara dengan peserta didik lain:

Guru sering mengadakan ulangan harian, dan ulangan semester setiap tahunnya. W/F.1/P.D/28/08/2017.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa guru sebagai evaluator, melakukan evaluasi dengan menggunakan tes tertulis yang dilakukan setelah selesai materi pembelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang sudah bisa dan yang belum bisa dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti

Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar menjadi lebih baik, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ada yang mendukung dan menghambat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti, dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal, dari keduanya sangat berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya dan dalam faktor intern dan ekstern dapat menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

Faktor intern yaitu meliputi faktor kematangan, kecerdasan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar individu atau faktor sosial seperti guru, keluarga, masyarakat, sekolah, teman, dan media masa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan serta menambahkan jam tambahan di luar jam sekolah dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bisa di atasi. W/F.2/K.S/19/07/2017.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, didapat bahwa faktor intern yang dapat mendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik itu adalah motivasi dari peserta didik itu sendiri. W/F.2/G.1/19/07/2017.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa:

Motivasi yang diberikan kepada peserta didik di SMP Karya Bhakti sangat tinggi, serta dengan sabar dalam memberikan perhatian kepada peserta didik, terlebih kepada peserta didik yang kekurangan perhatiannya dari orang tuanya. W/F.2/G.2/19/07/2017.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, diantaranya yaitu faktor intern atau faktor yang muncul dalam diri peserta didik atau motivasi dari dalam diri peserta didik meliputi kemauan belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah lingkungan sekolah, dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan di sekolah dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran PAI bisa teratasi sekaligus lingkungan sekolah yang menjadikan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berilmu. Dimana SMP Karya Bhakti letaknya juga sangat strategis.

3. Faktor Penghambat Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di SMP Karya Bhakti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa penyebab kesulitan belajar pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi peserta didik. Faktor penghambat itu antara lain:

a. Kurangnya Kerjasama antara Guru dan Orangtua Peserta Didik

Berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan peserta didik dengan orangtua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang maksimal, oleh karenanya sebuah kerjasama dalam melakukan suatu hal haruslah baik. Namun dalam hal ini kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik yang baik agar maksimal dalam proses pembinaan dan pendidikan agama Islam yang khususnya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam hal ini menjadi faktor penghambat para guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik kurang

baik, dalam hal ini orangtua selalu memberikan tanggungjawab pendidikan agama Islam peserta didik kepada para guru, seperti ada beberapa orangtua yang mengatakan” saya serahkan semua tanggungjawab ini kepada guru di sini, hukum anak kami jika mereka melakukan salah”, seperti itulah yang dikatakan oleh orangtua peserta didik.

Melawan dengan orangtua dan sebagainya akan mempengaruhi tingkah laku anak, dimana anak akan lebih mudah meniru perilaku buruk tersebut yang dimiliki oleh temannya. Karena pengaruh dari teman lebih cepat masuk kedalam jiwa seorang anak. Maka pergaulan yang baik akan berpengaruh pula pada diri anak begitu pula sebaliknya pergaulan yang buruk akan berpengaruh yang buruk pula terhadap diri peserta didik. Faktor sosial yang mungkin menjadi penghambat bagi guru-guru di sini untuk mengatasi kesulitan belajar, karena kami hanya sebentar bertatap muka dengan mereka, namun mereka lebih banyak bertatap muka dengan teman sebaya di luar sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru PAI, kepala sekolah dan peserta didik di antaranya adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat bagi guru di sini adalah peserta didik sendiri, cara mereka berteman, kemajuan teknologi yang semakin berkembang, kurangnya kerjasama antar guru dan orangtua peserta didik itu sendiri, karena menurut mereka kami harus membimbing semua kegiatan peserta didik, namun kami hanya sebentar bertatap muka dengan mereka. W/G.1/F.3/18/07/2017.

Kemajuan teknologi, pelajaran yang membosankan dari guru itu sendiri karena mereka hanya menggunakan ceramah, cara kita bergaul, keluarga, lingkungan. W/P.D.1/F.3/18/07/2017

Kelas yang ribut, lingkungan, keluarga, cara kami berteman dan lainnya. W/P.D.2/F.3/18/07/2017

Faktor penghambat dari faktor ekstern yaitu menurut kepala sekolah yaitu orangtua dan media masa. Tuturnya: rata-rata yang saya ketemui ketika mendapat anak yang bermasalah adalah yang permasalahan itu disebabkan oleh orangtuanya, setelah diselidiki banyak orangtua yang kurang memberikan perhatiannya, banyak orangtua yang sangat sibuk berangkat pagi pulang sore, kemudian ada juga orangtua yang hanya memenuhi kebutuhannya saja, seperti uang jajan, uang pakaian dan sebagainya. W/K.S/F.3/22/07/2017

Hal itu juga dipertegas oleh Guru PAI, bahwa banyak kendala terhambatnya peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, disebabkan oleh orangtuanya. Tuturnya lebih dalam, “ketika dalam pembelajaran PAI seperti sholat atau membaca Al-Qur’an, anak yang bermasalah saya tanya tentang orangtuanya di rumah sholat atau tidak, ternyata tidak sholat maka inilah yang menjadi persoalan bagi guru dalam proses pembelajaran peserta didik untuk menjadi pribadi yang religius”. W/G.1/F.3/22/07/2017

Dapat dijabarkan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti adalah diantaranya kurangnya kerjasama pendidik dengan orangtua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal, serta dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa handphone menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik serta faktor lingkungan keluarga dan teman bermain dan kurang perhatian orangtua kepada anaknya.

Disini anak akan kehilangan contoh keteladanan di rumah, padahal rumah ataupun keluarga adalah pendidikan pertama kali yang didapat oleh peserta didik.

b. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa *handphone*, menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada diri anak. Sebagai contoh seperti yang diungkapkan oleh wali kelas XI yaitu:

Saya pernah menasehati dan mengarahkan salah satu peserta didik yang diketahui oleh guru mata pelajaran MTK, saat sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas anak tersebut bermain *game* di *handphone* di dalam lacinya. W/G.2/F.3/18/07/2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI menyatakan bahwa:

Menurut saya faktor penghambat adalah kemajuan teknologi seperti Hp yang sudah bagus dan dapat membuka internet, cara mereka berteman, lingkungan, serta kurangnya kerjasama antara guru dengan orangtua peserta didik. W/G.1/F.3/18/07/2017

Selain *handphone* media lainnya adalah televisi dan internet. Dimana dari dua media tersebut tidak selamanya memberikan pengaruh positif bagi yang menggunakannya. Dengan adanya televisi justru membuat anak lalai dalam menjalankan kewajiban shalat dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan orangtua, karena di dalam televisi yang menayangkan program kartun, film-film drama dan terkadang membuat anak lupa akan waktu, menjadikan anak meniru apa yang ditampilkan pada adegan-adegan sinetron yang ditayangkan di televisi tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMP Karya Bhakti Lampung Timur, bahwasanya terdapat sembilan peranan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar, dari sembilan peranan tersebut sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Tugas seorang guru tidak hanya berfokus pada mengajar saja tetapi perlunya pengetahuan dan komunikasi yang baik, dengan komunikasi yang baik maka akan memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Tidak hanya itu seorang guru dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajarnya dengan cara mengikuti *workshop* penataran dan diklat yang di adakan oleh pemerintah.

Memotivasi adalah cara mengatasi masalah yang timbul dalam pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya untuk mata pelajaran tidak ada media yang terlalu menarik sehingga bagi peserta didik bukan suatu pelajaran yang penting karena tidak ada perhatian khusus terhadap mata pelajaran tersebut. Maka dari itu, Motivasi yang diberikan oleh guru sangat membantu peserta didik dalam belajar, dengan adanya motivasi tersebut dapat memberikan keceriaan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam.

Peran guru sebagai pemimpin sekaligus pembimbing peserta didik yang mengalami masalahnya dalam pembelajaran, guru menganggap peserta didik sebagai anaknya sendiri, guru juga selalu menyediakan waktu untuk

bercengkrama dengan peserta didik mengenai kesulitan belajar peserta didik adapun kesulitan belajar tersebut meliputi : sulit dalam membaca, menulis dan menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, sulit dalam mempraktekkan gerakan-gerakan shalat secara sempurna dan menghafal bacaan-bacaan shalat, serta kurangnya pemahaman dan pengamalan materi. guru juga melakukan kunjungan kerumah peserta didik untuk bertemu dengan orangtua namun kunjungan kerumah tersebut masih jarang dilakukan, hal ini dikarenakan ada tugas lain yang harus dikerjakan oleh guru.

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan kemudahan belajar pada kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik. Dalam ranah guru sebagai fasilitator, guru telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan menyediakan buku-buku pelajaran di kelas, hanya saja buku-buku tersebut tidak dapat dimiliki oleh peserta didik.

Sebagai fasilitator hendaknya seorang guru dapat menyediakan alat bantu untuk memudahkan kelancaran pada proses pembelajaran. Salah satu alat bantu itu adalah buku pelajaran yang akan memudahkan peserta didik tersebut dalam belajar, jika setiap peserta didik memiliki buku pelajaran tentunya akan memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk lebih banyak belajar yaitu tidak hanya di sekolah tetapi di rumah juga peserta didik bisa belajar dengan banyak berlatih mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku pelajaran tersebut. Peran guru sebagai mediator ialah memanfaatkan berbagai media yang tersedia disekolah guna menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor intern atau faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik atau motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik meliputi kemauan belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah lingkungan sekolah menambahkan insentif, dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan serta menambahkan jam tambahan di luar jam sekolah, serta memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik terlebih kepada peserta didik yang kekurangan perhatiannya dari orangtuanya dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI dapat teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa terdapat faktor penghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan yang ditemukan, tetapi hambatan tersebut tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dikarenakan adanya faktor dari luar pribadi peserta didik yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal. Serta dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman saat ini yaitu dengan adanya alat komunikasi berupa handphone menjadi salah satu faktor penghambat dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik serta faktor lingkungan keluarga, teman bermain dan kurangnya perhatian orangtuanya kepada anaknya. Disini anak akan kehilangan contoh keteladanan

dirumah, padahal rumah ataupun keluarga adalah merupakan pendidikan pertama kali yang didapat oleh peserta didik.

Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur sebagai berikut.

1. Peserta Didik (*Intern*)

Upaya untuk mengatasi masalah dalam belajarnya diperlukan keuletan dan kesabaran pihak-pihak yang terkait seperti guru, dan orangtua. Karena biar bagaimanapun anak didik adalah orang yang masih perlu mendapat bimbingan dan arahan. Dalam usaha mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, peserta didik melakukan beberapa hal antara lain: berusaha mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki dengan belajar yang sungguh-sungguh dan menumbuhkan keinginan untuk mencapai cita-cita, serta berusaha menerapkan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya dari Luar (*Ekstern*)

a. Pihak Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling

Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan agama Islam, mengadakan pertemuan dengan komite sekolah, wali murid/orangtua peserta didik dalam rangka menaggulangi kesulitan belajar pendidikan agama Islam, mendatangkan narasumber bila ada kegiatan belajar yang membutuhkan tenaga profesional, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

b. Pihak Guru dan Wali Kelas

Meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti penataran-penataran dan perkuliahan, memberi jam tambahan pelajaran

(kurikuler), menggunakan metode dan media pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, membentuk kelompok belajar peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru menciptakan suasana yang dapat membantu peserta didik senang pada pelajaran yang diberikan oleh guru agama.

c. Pihak Orangtua Peserta Didik

Sedangkan dari pihak orangtua peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar agama Islam yang dialami anaknya, mereka berusaha memotivasi anak dalam belajar dan memberi bimbingan semampunya dan jika ada undangan sekolah kepada wali peserta didik, mereka berusaha menghadiri untuk membicarakan masalah-masalah dalam belajar anaknya, selain itu juga orangtua peserta didik berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya.

Peran guru PAI dan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik lebih ditingkatkan, dengan begitu akan menjadikan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama Islam yang lebih baik, serta menjadikan ciri khas atau tabiat peserta didik ketika keluar dari SMP Karya Bhakti.

Karena pada dasarnya pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan. Melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti Lampung Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didik disekolah merupakan penghambat kegiatan belajar, terdapat dua faktor penyebab kesulitan pendidikan agama Islam yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (*intern*) dan faktor dari luar diri peserta didik (*ekstern*).
2. Peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar terdapat 9 peranan yakni, peran guru sebagai informator/komunikator berarti seorang guru dapat menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum, organisator yakni pengelola kegiatan akademik, motivator berupa memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar, pengarah/director yaitu mengarahkan dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, inisiator yaitu guru merupakan pencetus ide-ide kreatif dalam pembelajaran, transmitter yaitu dalam menyampaikan pelajaran guru harus bijaksana, fasilitator yaitu menggunakan sarana dan prasarana yang ada sebagai sumber pembelajaran, mediator yaitu penggunaan media pembelajaran yang sesuai

dengan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, dan evaluator yaitu guru melakukan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran atau semester guna mengukur keberhasilan yang telah dicapai.

3. Faktor pendukung peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti antara lain:
 - a. Faktor intern yaitu meliputi faktor kematangan, kecerdasan, motivasi, dan faktor pribadi.
 - b. Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat di luar individu atau faktor sosial seperti guru, keluarga, masyarakat, sekolah, teman, dan media masa.
4. Faktor penghambat peranan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMP Karya Bhakti di antaranya yaitu faktor penghambat intern yaitu faktor yang muncul dari dalam peserta didik meliputi peserta didik kurang mampu memahami keterangan yang diberikan dari guru agama, kurangnya motivasi diri untuk belajar serta peserta didik tidak dapat menerapkan materi agama yang diterima di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dari faktor ekstern yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua peserta didik serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Karya Bhakti Lampung Timur maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah menambahkan fasilitas seperti memperbanyak buku pelajaran pendidikan agama Islam atau yang lainnya ataupun buku bacaan yang dapat menunjang belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru agama Islam lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk giat belajar dengan memberi petunjuk cara belajar yang baik dengan menggunakan metode dan media belajar yang tepat. Juga dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pendidikan agama Islam, hendaknya guru menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik mudah konsultasi kepada guru agama.

3. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik SMP Karya Bhakti diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar sendiri maupun dengan belajar kelompok, memperbanyak literatur buku dan lebih banyak membaca baik di rumah maupun di perpustakaan.

4. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan anaknya, terutama masalah belajarnya. Juga berusaha memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Membantu memecahkan masalah jika anak mendapat masalah yang bisa mempengaruhi kegiatan belajarnya, lebih memotivasi anak dalam belajar, mengawasi anak dalam belajarnya, serta menyediakan fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Abudin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rineka Cipta, 2004.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Muhammad Nazir. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006.
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- http://guraru.org/guru-berbagi/peran_guru_dalam_mengatasi_kesulitan_belajar_siswa/ diunduh 20 April 2017
- <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pegertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>, diunduh pada tanggal 25 Februari 2017.
- <http://www.generusindonesia.wordpress.com>, diunduh pada 28 Mei 2017.

Nomor : P.0843/In.28/FTIK/PP.00.9/04/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Sdr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
2. Sdr. Muhammad Ali, M.Pd.I

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Evi Vitriana
NPM : 1398381
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

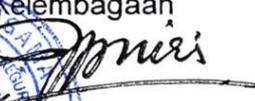
1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 April 2017

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 196705311993032003





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/3596/2016
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Metro, 10 November 2016

Kepada Yth.,
Kepala SMP Karya Bhakti
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **Evi Vitriana**
NPM : 1398381
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Karya Bhakti Sukadana Lampung Timur.

Untuk melakukan pra survey di SMP Karya Bhakti Sukadana Lampung Timur.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 0054



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBIYAH

82

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A IringMulyo Kota Metro Lampung 34111

Nomor : 25/YKB/SMP-KB/XI/2016
Lamp : -
Hal : **BALASAN PRA SURVEY**

Kepada Jurusan Tarbiyah
STAIN

Di –
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMP Karya Bhakti Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : Evi Vitriana
NPM : 1398381
Fakultas : Tarbiyah
Program : Pendidikan Agama Islam (PAI).
Judul : Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Karya Bhakti Lampung Timur.

Bahwasannya mahasiswa tersebut telah melaksanakan pra survey di SMP Karya Bhakti kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat balasan ini dibuat. Atas kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sukadana 23 November 2016
Kepala sekolah SMP Karya Bhakti


RIZA ANDRIAN ZEN, S.Pd.



Lampiran 4 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 3376/In.28/R.1/TL.00/07/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP KARYA
BHAKTI LAMPUNG TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3375/In.28/R/TL.01/07/2017, tanggal 17 Juli 2017 atas nama saudara:

Nama : **EVI VITRIANA**
NPM : 1398381
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP KARYA BHAKTI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Juli 2017
Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP 197210011999031003



Lampiran 5 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3375/In.28/R/TL.01/07/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

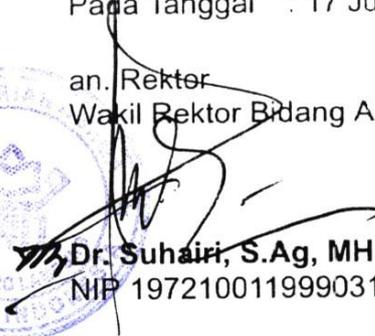
Nama : **EVI VITRIANA**
NPM : 1398381
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP KARYA BHAKTI LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

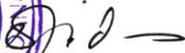
Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Juli 2017

an. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik.


Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP 197210011999031003



Mengetahui,
Pejabat Setempat





YAYASAN PENDIDIKAN KARYA BHAKTI
SMP KARYA BHAKTI
 Nomor Izin Operasional : 420/1223/11.SK-03/2015 – NPSN : 69921521
KECAMATAN SUKADANA

Alamat : Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur / Kode Pos 34194 Email : smpkaryabhakti1@gmail.com

Sukadana, 18 Juli 2017

Nomor : 024/02/SMP-KB/VII/2017
 Lamp. : -
 Perihal : pemberian izin Riset/Penelitian

Kepada
 Yth : Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di-
 Metro

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan yang diajukan kepada kami, atas permintaan izin Riset/Penelitian dalam rangka penyusunan dan penyelesaian skripsi saudara :

Nama : Evi Vitriana
 NPM : 1398381
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : ***"Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMP Karya Bhakti Lampung Timur"***.

Maka kami memberikan izin Riset kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan riset/penelitian disekolah kami.

Demikian surat izin riset ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



W. H. H. HASYIM, S.Pd.I



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA BHAKTI
SMP KARYA BHAKTI
 Nomor Izin Operasional : 420/1223/11.SK-03/2015 – NPSN : 69921521
KECAMATAN SUKADANA

Alamat : Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur / Kode Pos 34194 Email : smpkaryabhakti1@gmail.com

Sukadana, 18 Juli 2017

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 024/02/SMP-KB/VII/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMP Karya Bhakti Sukadana Lampung Timur, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Evi Vitriana
 NPM : 1398381
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian lapangan di SMP Karya Bhakti Sukadana Lampung Timur, dari tanggal 18 Juli s.d 22 juli 2017, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : "PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP KARYA BHAKTI LAMPUNG TIMUR."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
 SMP Karya Bhakti



WAFID HASYIM. S.Pd.I





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN PAI
Nomor: 110/ Pustaka-PAI/IX/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Evi Vitriana
NPM : 1398381
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 September 2017
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



Lampiran **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA⁸⁸**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1005/ln.28/S/OT.01/09/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EVI VITRIANA
NPM : 1398381
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1398381.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 September 2017
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

FOTO DOKUMENTASI



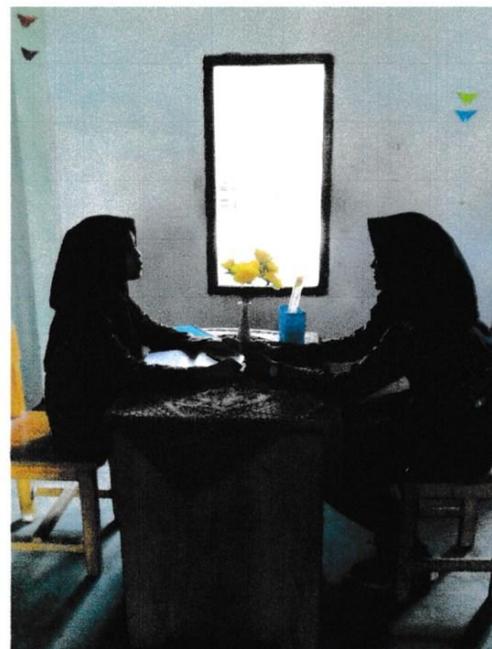
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru



Perkenalan dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa

RIWAYAT HIDUP



Evi Vitriana dilahirkan di Lampung Tengah pada tanggal 13 Maret 1996, anak pertama dari pasangan Bapak Kationo dan Ibu Yustina Apriliawati.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 2 Rantau Jaya Udik dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Wasilatul Huda, dan selesai pada tahun 2009, sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dimulai pada semester I TA. 2013/2014.